**KONSTRIBUSI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DALAM MENDUKUNG EKONOMI BERKELANJUTAN**

**Ashari Sofyaun1, Asrid Juniar2, Rini Rahmawati3, Eliana G Malik4**

*1,4Prodi Manajemen Universitas Balikpapan / 2,3Prodi Manajemen Universitas Lambung Mangkurat*

[*1*](mailto:1didikhadiyatno@uniba-bpn.ac.id)[*ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id*](mailto:ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimana harga saham, sebagai ukuran kinerja keuangan, membantu bisnis sub-sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dari tahun 2018 hingga 2022. Seluruhnya terdapat dua belas orang, dan delapan bisnis menghasilkan mengambil sampel, ditentukan oleh kriteria. Berdasarkan analisis data dengan SmartPLS versi 3, temuan penelitian menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara negatif oleh rasio lancar. Harga saham dipengaruhi secara positif oleh perputaran total aset dan laba atas aset. Harga saham tidak dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas. Pengembalian aset agak tidak terpengaruh oleh rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan total perputaran aset. Analisis proses mediasi menunjukkan bahwa Return on Assets yang memediasi harga saham tidak dipengaruhi oleh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover.

**Kata kunci**: Curent Ratio; DER; *Total Asset Turnover*; ROA; Harga Saham

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to quantify how share prices, as a measure of financial performance, assist the pharmaceutical sub-sector businesses on the Indonesia Stock Exchange's sustained economic growth from 2018 to 2022. There are twelve people in all, and eight businesses make up the sample, determined by the criteria. Based on data analysis with SmartPLS version 3, research findings indicate that stock prices are negatively impacted by the current ratio. Stock prices are positively impacted by total asset turnover and return on assets. The share prices are not impacted by the debt to equity ratio. Return on assets is somewhat unaffected by the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover. The analysis of the mediation process reveals that Return on Assets, which mediates stock prices, is unaffected by the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover.*

***Keywords:*** *Curent Ratio; DER; Total Asset Turnover; ROA; Stock prices*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan sering kita jumpai selama ini berkembang memfokuskan pada tujuan bagaimana dapat mencapai profit semata, dengan mengabaikan lingkungkan dan aspek sosial. Praktik aktifitas ekonomi serupa dipastikan dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia dalam jangka panjang. Maka dari itu, aspek berkelanjutan dalam praktik ekonomi menjadi sebuah agenda yang terus digencarkan. Konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan menekankan pada keseimbangan antara tiga pilar, dintaranya perolehan profit, kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan. Meskipun ketiga pilar tersebut dilakukan secara bersamaan, perusahaan memberikan porsi terbesar bagaimana mencapai profit melalui kinerja keuangan untuk mendukung pilar lainnya.

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan menghantarkan perusahaan kepada pertumbuhan berkelanjutan sehingga meningkatkan kepercayaan investor, artinya harga saham direspon pasar positif. Ketika harga saham menguat sebagai cerminan kinerja keuangan baik, maka kegiatan perusahaan dalam menjalankan tiga pilar ekonomi berkelanjutan secara maksimal. Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan publik yang mempunyai nilai penting bagi perusahaan dan menjadi indikator keberhasilan dalam penawaran dan permintaan saham (Rianti, 2021). Ketika harga saham suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, selain itu meningkatkan nilai emiten dan kekayaan pemegang sahamnya (Berlian & Lilis, 2020).

Tabel.1.1 Pergerakan harga saham

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Kinerja keuangan menjadi faktor menarik dalam merespon pergerakan harga saham. Kemampuan perusahaan dalam mengkapitalisasi *Return On Asset* dapat dibentuk beberapa faktor berupa *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover.* Dalam temuan Dini & Pasaribu (2021) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham*,* sedangkan Amrah & Elwisam (2019) menemukan pengaruh secara negatif, bahkan Sari (2020) mengungkapkan tidak terjadi pengaruh. *Current Ratio* tidakberpengaruh terhadap *Return On Asset* (Hidayati, 2021), berbeda dengan Harjayanti & Pujiati (2020) menyataka terjadinyapengaruh positif.

Hasmirati & Akuba (2019) menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Semakin tinggi rasio utang, semakin tinggi pula ROA. Estiasih et al. (2020); Firmansyah & Maharani (2021) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga Saham. Penelitian Anwar (2021); Sitanggang et al. (2022) *Debt To Equity Rasio tidak* berpengaruh terhadap Harga Saham. Herliana (2021) Return On Asset tidak dipengaruhi *Debt To Equity Ratio.*

Pada temuan Chandra et al. (2021) menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset,* artinya berbeda dengan Khassanah (2021).Hubungan *Total Asset Turnover* dalam mempengaruhi harga saham secara positif dibuktikan dalam temuan Amrah & Elwisam (2019); Menaung et al. (2022), namun Juliani et al.(2021) mengatakan *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi Harga Saham*.*

Kinerja keuangan perusahaan yang baik menciptakan laba yang bisa didistribusikan kepada berbagai pihak dalam bentuk dividen untuk pemilik saham, kepada masyarakat dalam bentuk bantuan sosial, serta untuk kegiatan menjaga ligkungan. Dalam rangka memaksimalkan Corporate Social Responsibility yang berkaitan dengan tiga kegiatan utama diantaranya peningkatan profit , perhatian sosial, serta pelestarian lingkungan hidup memiliki ketergantungan pada laba perusahaan. Undang-undang no 40 tahun 2007 mengatur tentang dana CSR sebesar 2% sampai 3% bersumber dari keuantungan perusahaan. Keuntungan perusahaan berkaitan dengan kualitas kinerja keuangan yang dapat diketahui melalui rasio keuangan sebagaimana digunakan dalam penelitian ini. Ketika perusahaan mendapatkan keuntungan sebagai konstribusi dari kinerja keuangan yang seharusnya dinikmati investor dalam bentuk dividen atau dampaknya dengan meningkatnya harga saham, nyatanya sebagian dialokasikan untuk kegiatan CSR untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Dalam temuan Vidiyastutik et al. (2021) mengkonfirmasi setiap peningkatan harga saham sejalan dengan *Return On Asset* yang tinggi. Sorongan (2019) *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Peranan ROA sebagai mediasi kinerja keuangan terhadap harga saham pernah dilakukan Stya & Kabib (2021). Uraian secara konseptual dan riset terdahulu memperkuat ROA untuk dijadikan variabel mediasi. Dalam konteksnya dengan ekonomi keberlanjutaan, faktor kinerja keuangan turut berdampak pada alokasi laba perusahaan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Lesmana & Wibowo, 2021), artinya ketika *Current rasio, Debt to equity ratio* serta *Total Asset Turnover* meningkatkan laba perusahaan dari aspek ROA, maka dapat meningkatkan pula harga saham (Harjayanti & Pujiati, 2020); Hasmirati & Akuba (2019) ; Chandra et al. (2021); Vidiyastutik et al. (2021).

**METODE PENELITIAN**

*Py*ξ*4*

δ1

𝜁1

𝜁2

*py*ξ*1*

*Py*ξ*2*

*pβη1*

*Py*ξ*5*

δ2

*Py*ξ*6*

*Py*ξ*3*

δ3

Gambar.1.1 Diagram jalur

Sumber : Riset terdahulu

Perusahaan farmasi subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022 menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, yang mengandalkan data sekunder seperti laporan keuangan dan laporan harga saham. Metode Partial Least Square (PLS) yang diterapkan pada SmartPLS versi 3 digunakan untuk menganalisis data. Baik pengaruh langsung maupun tidak langsung faktor eksternal terhadap variabel internal dapat dimasukkan dalam analisis rute (Rahman, 2021). Salah satu alat yang berguna untuk mewakili struktur interaksi sebab-akibat dalam penelitian adalah diagram rute penelitian. Diagram ini dapat mencakup variabel eksogen dan endogen, serta variabel perantara.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Confidence interval* digunakan untuk mengetahui selang kepercayaan 95%. Pada *confidence interval* terdapat bagian batas atas dan bawa. Dengan memeriksa selang kepercayaan *path coef* 95% dapat diketehui menimal dan tingkat maksimal sesungguhnya dari pengaruh setiap variabel.

**Tabel 1.2**

**Selang Kepercayaan 95% *Path Coefficient***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis | *Path Coefficient* | *p-value* | 95% Interval Kepercayaan *Path Coefficient* | |
| Batas Bawah | Batas Atas |
| X1 -> Y | -0.585 | 0.003 | -1.000 | -0.217 |
| X1 -> Z | 0.163 | 0.574 | -0.331 | 0.757 |
| X2 -> Y | -0.047 | 0.834 | -0.614 | 0.335 |
| X2 -> Z | 0.064 | 0.860 | -0.555 | 0.751 |
| Z -> Y | 0.575 | 0.000 | 0.476 | 0.880 |
| X3 -> Y | 0.398 | 0.001 | 0.164 | 0.604 |
| X3 -> Z | 0.001 | 0.996 | -0.502 | 0.514 |

Sumber: data diolah

1. Hubungan *Current ratio* terhadap harga saham memiliki batas bawah -1,000 yang memiliki arti peluang konstribusi *Current ratio* terhadap harga saham tidak terbatas pada -0,585 namun bisa meningkat menjadi -1,000 dan jika nilai *current rasio* diperbaiki maka memungkinkan untuk berkonstribusi terhadap harga saham sebesar -0,217.
2. Hubungan *Debt to Equity Ratio*terhadap harga dengan batas bawah -0,614 yang memiliki arti peluang konstribusi *Debt to Equity Ratio*terhadap harga saham tidak terbatas pada -0,047 namun bisa meningkat menjadi 0,335 jika nilai DER diperbaiki.
3. Hubungan ROA dengan harga saham memiliki batas bawah 0,476 yang memiliki arti peluang konstribusi ROA terhadap harga saham bukan hanya pada 0,575 namun bisa meningkat menjadi 0,880 jika nilai *Return On Asset* diperbaiki.
4. *Total Asset Turnover* memiliki hubungan batas bawah 0,164 dengan harga saham, artinya hubungan keduanya tidak hanya pada 0,398 namun bisa meningkat menjadi 0,604.

**Tabel 1.3 Hasil uji R Square**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | R-Square | R-Square Adjusted |
| HS | 0.661 | 0.623 |

Sumber: data diolah

*R-square* suatu cara untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel yang mempengaruhinya (faktor-faktor eksogen) dapat menjelaskan variasi dalam nilai-nilai yang dipengaruhi (faktor-faktor endogen).

Berdasarkan data pada tabel 4 terlihat jelas bahwa CR, DER, TAT, dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai r-kuadrat sebesar 0,661 menunjukkan bahwa perubahan nilai eksogen menyebabkan 66,1% variasi harga saham, yang menunjukkan bahwa model tersebut kuat. (sangat baik), sedangkan faktor lainnya memberikan pengaruh sebesar 33,9%.

Nilai Q Square Predictive Relevance digunakan untuk validasi kemampuan prediksi model.

**Tabel 1.4 Uji Q-Square**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Q2 (=1-SSE/SSO) |
| *Current Ratio* |  |
| *Debt To Equity Ratio* |  |
| Harga Saham | 0.610 |
| *Return On Asset* | -0.174 |
| *Total Asset Turnover* |  |

Sumber: data diolah penulis

Nilai Q2 untuk Harga Saham adalah 0.610. Oleh karena Q2 = 0.610 > 0, maka disimpulkan *Current Ratio, Debt To Equity Ratio,* dan *Total Asset Turnover* memiliki relevansi prediksi untuk Harga Saham, maka disimpulkan relevansi prediksi tinggi.

Nilai Q2 untuk *Return On Asset* adalah -0.174. Oleh karena Q2 = -0.174 < 0, maka disimpulkan *Current Ratio, Debt To Equity Ratio,* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki relevansi prediksi untuk *Return On Asset*, maka disimpulkan relevansi prediksi rendah.

Perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model.

**Tabel 1.5** **Hasil Uji Srmr**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Estimated Model |
| SRMR | 0.000 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui *estimated model* 0,000 < 0,08 yang menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik (*acceptabel fit).*

Pengaruh langsung variabel eksogen dan endogen dapat ditunjukan sebagai berikut :

**Tabel 1.6 Path Coefficient**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (|O/STDEV|) | P Values |
| CR-> HS | -0.585 | -0.572 | 0.193 | 3.034 | 0.003 |
| CR-> ROA | 0.163 | 0.159 | 0.290 | 0.562 | 0.574 |
| DER->HS | -0.047 | -0.080 | 0.224 | 0.210 | 0.834 |
| DER->ROA | 0.064 | 0.094 | 0.361 | 0.176 | 0.860 |
| ROA -> HS | 0.575 | 0.627 | 0.099 | 5.820 | 0.000 |
| TAT-> HS | 0.398 | 0.391 | 0.116 | 3.428 | 0.001 |
| TAT-> ROA | 0.001 | 0.022 | 0.250 | 0.005 | 0.996 |

Sumber: data diolah

Tinjauan Pengaruh tidak langsung diantara variabel eksogen, endogen melalui variabel mediasi pada penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1.7 Specific Indirect Effects**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (|O/STDEV|) | P Values |
| CR-> ROA -> HS | 0.094 | 0.099 | 0.191 | 0.491 | 0.624 |
| DER-> ROA -> HS | 0.037 | 0.069 | 0.255 | 0.144 | 0.886 |
| TAT->ROA -> HS | 0.001 | 0.010 | 0.159 | 0.004 | 0.997 |

Sumber: data diolah

**Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dan ROA.** Hubungan *Current Ratio* dengan harga saham menunjukkan pengaruh negatif. Hasil temuan tersebut menekankan bahwa meningkatnya *Current Ratio* dapat menurunkan harga saham perusahaan. Penyebab terjadinya pengaruh negatif kedua variabel terkonfirmsi dari aset lancar perusahaan farmasi yang terlalu tinggi.

Dalam sudut pandang investor, *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk. Aset lancar yang berlebihan dapat bersumber dari kas, , selain itu bersumber dari piutang sebagai dampak transaksi penjualan kredit yang apabila dikelola tidak maksimal dapat menyebabkan kerugian dalam bentuk piutang tidak tertagih. Penyebab selanjutnya bersumber pula dari nilai persedian, dimana pengelolaan yang tidak efektif menyebabkan penumpukan nilai persediaan baik untuk bahan mentah, setengah jadi ataupun barang jadi yang belum terjual. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Amrah & Elwisam (2019) serta tidak mendukung Sari (2020).

Menghabiskan uang dalam jumlah berlebihan untuk membeli aset memiliki dua konsekuensi berbeda. Salah satu perkembangan positifnya adalah membaiknya likuiditas perusahaan. Sisi lain dari hal ini adalah perusahaan kehilangan potensi inisiatif peningkatan laba karena harus menyisihkan uang untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

*Current Ratio* tidakberpengaruh terhadap *Return On Asset*, artinya mendukung temuan Hidayati (2021) dan menolak Harjayanti & Pujiati (2020). Makna dari temuan tersebut menekankan bahwa selama periode penelitian posisi *Current Ratio* belum menjadi faktor konstribusi dalam mencapai keuntungan perusahaan. Namun jika kualitas *Current Ratio* ditingkatkan manajemen maka dimungkinan untuk berkonstribusi dalam meningkatkan *Return On Asset*, hal ini diperkuat dari hubungan keduanya yang saat ini positif.

Tinjauan mediasi memperlihatkan bahwa *Return On Asset* tidak mampu memperkuat current asset dalam mempengaruhi harga saham sebagimana terkonfirmasi pada nilai *specific indirect effects.* Jika kita ditinjau secara parsial *current rasio* mempengaruhi secara negatif harga saham perusahaan farmasi, artinya penurunan harga saham sebagai bagian dari konstribusi *current* rasio. Harga saham mengalami kinerja positif sebagai sumbangsi dari ROA perusahaan. Ketika *Return On Asset* ingin ditempatkan sebagai variabel mediasi dalam mendorong current rasio untuk mempengaruhi harga saham nampaknya belum berhasil, meskipun demikian adanya perubahan dari arah hubungan menjadi positif, artinya dimungkinkan untuk pada waktu tertentu ROA dapat berhasil sebagai mediasi. Temuan ini menandakan tidak sejalan dengan Stya & Kabib (2021).

Dalam mendukung konsep ekonomi berkelanjutan jika ditanjuan dari temuan ini maka dapat dikatakan bahwa current rasio tidak berkonstribusi dalam mendorong investor untuk memaksimalkan pembangunan ekonomi berkelanjutannya, yang mana untuk mensukseskan program tersebut harus didukung dengan kinerja keuangan yang baik khusunya kinerja current ratio.

**Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham dan ROA.** *Debt To Equity Ratio* kemampuan badan usaha untuk memenuhi komitmen keuangannya dengan modal sendiri, yang dinyatakan dalam rupiah. Keberhasilan suatu perusahaan mungkin dipengaruhi secara positif atau negatif oleh utangnya. Sepanjang periode penelitian, Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi, dan perubahan rasio ini juga tidak mempengaruhi kinerja harga saham perusahaan tersebut. Terlepas dari kenyataan bahwa rasio ini menentukan struktur pendanaan perusahaan, rasio DER yang rendah menunjukkan ketergantungan yang rendah pada dana utang, dan rasio DER yang tinggi menunjukkan tambahan nilai utang, namun kedua kondisi ini tidak terbukti berdampak pada kinerja harga saham perusahaan farmasi. Temuan penelitian dapat memperkuat Anwar (2021); Sitanggang et al. (2022) serta menolak Estiasih et al. (2020); Firmansyah & Maharani (2021).

Hasil penelitian mengkonfirmasi *Debt To Equity Ratio* tidakberpengaruh terhadap *Return On Asset,*artinya mendukungDessi Herliana (2021). Temuan ini membuktikan bahwa utang perusahaan farmasi saat ini belum dikelola atau diinvestasikan secara tepat dalam aktifitas perusahaan, sehingga kesempatan dalam menciptakan keuntungan perusahaan dari sumbangsi utang belum berdampak.

Ketika *Return On Asset* diposisikan dalam memediasi *Debt To Equity Ratio*, nyatanya tidak terbukti, ROA hanya mampu mendorong hubungan Debt to Equity Rasio dengan harga saham secara positif meskipun tidak berpengaruh. Kondisi ini dimungkinkan terjadi karena kondisi utang perusahaan saat ini dianggap bukan merupakan suatu unsur penting untuk dipertimbangkan investor dalam membeli saham. Investor lebih menjadikan ROA sebagai suatu tolak ukur dalam kepemilikan saham perusahaan farmasi.

*Debt To Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan saat ini belum mampu memberikan dukungan untuk mewujudakan ekonomi berkelanjutan dalam aktifitas perusahaan farmasi. Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi berkelanjutan dibutuhkan anggaran yang ditanggung perusahaan. Perusahaan sering memandang kegiatan ekonomi berkelanjutan sebagai beban atau biaya yang ditanggung. Semakin Baik kinerja keuangan perusahaan, maka meningkatnya alokasi biaya yang bersumber dari laba untuk kegiatan ekonomi berkelanjutan, namun demikian temuan penelitian mengkonfirmasikan bahwa *Debt To Equity Ratio* belum mampu berkonstribusi.

**Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham dan ROA.** *Total Asset Turnover* menghitung jumlah penjualan yang dilakukan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan. Harga saham dipengaruhi oleh Total Asset Turnover, menurut penelitian. Hasilnya menyoroti pentingnya perputaran total aset dalam menentukan perputaran perusahaan. Angka yang semakin tinggi menunjukkan bahwa total aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan secara efisien dan efektif. Total Assets Turnover yang semakin tinggi menandakan manajemen mampu memenuhi kebutuhan investor secara maksimal sehingga pada akhirnya mendongkrak nilai saham perusahaan. Amrah & Elwisam (2019); Menaung et al. (2022) mendukung temuan penelitian ini, serta tidak sejalan dengan Juliani et al.(2021) mengatakan *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi Harga Saham*.*

*Total Asset Turnover* tidakberpengaruh terhadap *Return On Asset*. Temuan tersebut memperkuat argumentasi Khassanah (2021) serta memperlemah Chandra et al. (2021). Berdasarkan angka-angka ini, tampaknya Total Asset Turnover (Perputaran Aset Total) perusahaan tidak membantunya menghasilkan lebih banyak uang. Temuan ini mempertegaskan bahwa setiap rupiah yang tertanam dalam asset perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendorong meningkatkan penjualan, karena apabila penjualan meningkatkan maka berdampak positif kepada laba perusahaan.

*Return On Asset* gagal dalam memediasi *Total Asset Turnover* mempengaruhi harga saham. Kondisi ini terjadi karena pada pengujian secara parsial *Total Asset Turnover* tidak dapat mempengaruhi *Return On Asset.* Meskipun demikian investor dapat merespon secara positif ketersedian asset perusahaan farmasi saat ini yang terkonfirmasi dari harga saham dipengaruhi *Total Asset Turnover* secara positif. Investor memandang bahwa ketika asset dikelola secara tepat pada waktu tertentu akan dapat menciptaan tingkat penjualan maksimal, nilai asset yang tinggi bisa disebabkan karena investasi ditanamkan pada asset jangka panjang. ROA dipandang sebagai faktor penganggangu *Total Asset Turnover* dalam mempengaruhi harga saham, sebagaimana terkonfirmasi pada hasil pengujian *specific indirect effects*. Penelitian ini dapat memperkuat temuan sebelumnya yang dilakukan Stya & Kabib (2021).

Dalam pelaksanaan ekonomi berkelanjutaan pada perusahaan farmasi, dapat dikataakan *Total Asset Turnover* mendukung hal tersebut dengan memberikan suatu keyakinan yang kuat kepada investor. Pengelolaan asset milik investor dalam perusahaan farmasi berdasarkan temuan penelitian menunjukan sesuatu yang baik, sehingga meskipun saat ini belum berkonstribusi dalam menciptakan laba, namun investor tidak enggan untuk mengeluarkan dana dalam kegiatan untuk mensukseskan program ekonomi berkelanjutan.

**Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham.** Temuan penelitian menegaskan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham. Dari tinjauan hubungan keduanya positif, menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* dapat meningkatkan harga saham. Sumbangsi ROA terhadap kinerja harga saham dalam penelitian menggambarkan bahwa manajemen pada perusahaan farmasi dapat memaksimalkan setiap rupaih yang terdapat pada aset untuk menghasilkan laba yang maksimal. Kondisi ini dipandang positif bagi investor sehingga pasar merespon harga saham perusahaan farmasi secara positif dalam setiap kenaikan *Return On Asset*.

Karena jenis dan pola Return On Assets perusahaan sudah pasti, yang menjamin aset dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan sehingga berujung pada kenaikan harga saham, maka potensi Return On Assets untuk meramalkan harga saham sangat besar kemungkinannya. Temuan ini didukung Vidiyastutik et al. (2021) meskipun terdapat perbedaan dengan Sorongan (2019). Konstribusi ROA dalam meningkatkan harga saham menandakan bahwa laba dari pengelolaan aset perusahaan sangat penting bagi investor. Laba yang dihasilkan dapat didistribusikan dalam bentuk deviden, serta untuk kegiatan meksukseskan ekonomi berkelanjutan.

Harga saham yang meningkat sebagai konstribusi dari meningkatnya ROA mengambarkan keadaan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, kondisi ini memberikan kesempatan kepada perusahaan dalam mengaalokasikan sebagaian keuntungan guna mendukung keberhasilan ekonomi berkelanjutan. Tanpa laba perusahaan realisasi ekonomi keberlanjutan tidak maksimal, karena dibutuhkan biaya untuk mendukung kegiatan peningkatan kualiatas sosial dan lingkungan. Jihan dan Murwaningsari (2023) menyatakan Bisnis membayar biaya lingkungan saat mengelola lingkungan, yang secara alami menurunkan pendapatan. Sebaliknya, komitmen perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan ditunjukkan dengan adanya distribusi biaya lingkungan yang terus menerus. Pengeluaran lingkungan hidup merupakan investasi jangka panjang karena dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan meningkatkan reputasi perusahaan. (Abdullah et al., 2019).

**SIMPULAN**

Secara parsial *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* berkonstribusi dalam mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi. *Return On Asset* tidak dipengaruhi ketiga variabel eksosogen. Dalam tinjaun pengaruh tidak langsung *Return On Asset* gagal dalam memediasi CR, ROA, TAT terhadap harga saham. Dalam mensukseskan program ekonomi berkelanjutan dibutuhkan anggaran yang dipandang sebagai biaya perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mewujudkan kinerja keuangaan yang baik melalui CR, DER, ROA, TAT dapat berdampak terhadap alokasi laba yang besar untuk kegiatan ekonomi berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Rais, M., Dja’Wa, A., Abdullah, L. O. D., Hardin, Lampe, M., & Tjilen, A. P. (2019). T*he influence of environmental performance, environmental costs, and firm size on financial performance with corporate social responsibility as intervening variables (empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange* 2014-2. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *343*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012136

Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*s, *Debt To Equity Ratio* Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, *14*(1), 46–62. Https://Doi.Org/10.47313/Oikonomia.V14i1.513.

Anwar, A. M. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity, Dan *Return On Asset*s Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 146–157.

Berlian, S., & Lilis, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(5), 1–19.

Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Total Assets Turnover, Firm Size, Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*s. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *2*(1), 57–69. Https://Doi.Org/10.35912/Jakman.V2i1.135.

Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, *3*(2), 128–134. Https://Doi.Org/10.37479/Jeej.V3i2.11063

Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *21*(01). Https://Doi.Org/10.29040/Jap.V21i1.1156

Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* ( Cr )‘ Dan *Debt To Equity Ratio* ( Der ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor. *Land Journal*, *2*(2715–9590), 11–22. Https://Ejurnal.Poltekpos.Ac.Id/Index.Php/Jurnalland

Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). *Current Ratio* (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *3*(1), 56–65. Https://Doi.Org/10.33753/Madani.V3i1.87

Hasmirati, & Akuba, A. (2019). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio TerhadapReturn On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *17*(01), 32–41.

Hidayati, A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan Quick Ratio Terhadap *Return On Asset*s Pada PT Gajah Tunggal Tbk. *UG Jurnal*, *15*(5), 1–8. Https://Ejournal.Gunadarma.Ac.Id/Index.Php/Ugjournal/Article/View/4616.

Jihan, S., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Dan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3103–3114. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17923.

Juliani, I., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, *Total Asset Turnover*, Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *6*(2), 71–82. Https://Doi.Org/10.29407/Jae.V6i2.14069

Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*s Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 106–122.

Lesmana, D., & Wibowo, B. R. (2021). Analisis Pemanfaatan Dana *Corporate Social Responsibility* (Csr) Dalam Pembangunan Di Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus Kecamatan Teluk Pandan Dan Bengalon). *Jurnal Riset Pembangunan*, *3*(2), 78–87. https://doi.org/10.36087/jrp.v3i2.82.

Menaung, C. A., Mangantar, M., Rate, P. V, & Periode, ; Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (2022). Financial Performance Analysis Of Share Prices Of Food And Bev

Rianti, A. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi …. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(3), 171–178. Https://Jom.Universitassuryadarma.Ac.Id/Index.Php/Jima/Article/View/50

Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, *3*(1), 66–77. Https://Doi.Org/10.26533/Jad.V3i1.522.

Sitanggang, T. N., Manalu, C. H., & Sianturi, M. M. (2022). Pengaruh ROA, CR,TATO, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Owner*, *6*(1), 530–540. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i1.431

Sorongan, F. A. (2019). Pengaruh *Return On Asset*s, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Bei. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *6*(2), 106–114. Https://Doi.Org/10.35794/Jmbi.V6i2.26287

Stya, P. A., & Kabib, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, *Current Ratio*, Total Assets Turn Over Terhadap Harga Saham Dengan Laba Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Di JII70. *Journal Of Accounting And Digital Finance*, *1*(2), 108–124. Https://Doi.Org/10.53088/Jadfi.V1i2.130

Vidiyastutik, D. E., Rahayu, A., Priantono, S., & Dhany, U. R. (2021). Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(1), 49–55.